

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA MELALUI
PENGUNAAN METODE POSTER COMMENT PADA MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA KELAS V SD INPRES PAJAGALUNG**

Selvi¹, Muhammad Akhir², Amal Akbar³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Makassar

[1Selvi27032001@gmail.com](mailto:Selvi27032001@gmail.com), [2m.akhir@unismuh.ac.id](mailto:m.akhir@unismuh.ac.id),

[3amalakbar@unismuh.ac.id](mailto:amalakbar@unismuh.ac.id)

ABSTRACT

This study aims to improve students' critical thinking skills through the use of the Poster Comment method in the Indonesian language subject for fifth-grade students at SD Inpres Pajagalung. The Poster Comment method is a learning approach that encourages students to actively provide responses to posters containing specific information or issues, thereby stimulating their critical and analytical thinking abilities. This research employed a classroom action research (CAR) approach with two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection. The research subjects were fifth-grade students at SD Inpres Pajagalung.

The results showed an improvement in students' critical thinking skills from the first cycle to the second cycle. This improvement was evident from the increase in the average scores and the percentage of students achieving mastery learning after the implementation of the Poster Comment method. Therefore, it can be concluded that the Poster Comment method is effective in enhancing students' critical thinking skills in Indonesian language learning.

Keywords: Critical Thinking Skills, Poster Comment, Indonesian Language.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui penggunaan metode Poster Comment pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Inpres Pajagalung. Metode Poster Comment merupakan pendekatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif memberikan tanggapan terhadap poster yang berisi informasi atau permasalahan tertentu, sehingga dapat merangsang daya pikir kritis dan analitis mereka. Penelitian ini menggunakan pendekatan tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Inpres Pajagalung.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dari siklus I ke siklus II. Peningkatan ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa setelah diterapkannya metode Poster Comment. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode Poster Comment efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Kata Kunci: Kemampuan Berpikir Kritis, Poster Comment, Bahasa Indonesia.

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu proses untuk meningkatkan, memperbaiki, mengubah pengetahuan, keterampilan, sikap dan kebiasaan seseorang atau sekelompok orang dalam upaya menjadikan kehidupan manusia cerdas melalui kegiatan bimbingan belajar mengajar. Proses ini menunjukkan aktivitas berupa tindakan aktif dimana terdapat hubungan yang dinamis dan dilakukan secara sadar dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Karena tindakan pendidikan bersifat aktif dan terencana, maka pendidikan merupakan suatu tindakan atau perbuatan yang disadari sehingga diharapkan terjadi perubahan sikap dan kebiasaan yaitu manusia yang cerdas dan terampil, mandiri, disiplin dan berakhlak mulia. Dalam proses penyelenggaraannya, baik secara teoritis maupun praktis, pendidikan mengutamakan adanya landasan, pedoman atau landasan untuk

berpijak. Hal ini disebabkan karena pendidikan tidak akan pernah berhasil secara maksimal tanpa adanya tujuan, sedangkan tujuan tidak akan pernah tercapai tanpa landasan atau dasar yang kuat.

Dengan demikian, pendidikan adalah upaya semaksimal mungkin agar masyarakat dapat mengembangkan kemampuannya sehingga mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan sebagai anggota masyarakat dan warga negara.

Bahasa Indonesia merupakan bahasa pemersatu bangsa dan wajib dikuasai oleh setiap warga negara Indonesia. Oleh karena itu, sangat penting untuk memberikan dasar-dasar berbahasa yang baik sejak dini. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah dasar mempunyai materi yang mengharapkan kemampuan berpikir siswa.

Mata Pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang wajib dipelajari pada setiap jenjang pendidikan, karena bahasa Indonesia adalah bahasa persatuan bangsa Indonesia. Sebagai bahasa pemersatu bangsa, kita harus mampu berbahasa Indonesia dengan baik dan benar sejak dini. Menurut Dalman (2016:23) pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar bertujuan untuk memastikan siswa mempunyai kemampuan sebagai berikut: 1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan, 2) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara. 3) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, 4) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti serta membanggakan sastra Indonesia sebagai khasanah budaya intelektual manusia, dan 6) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial. Oleh karena itu, diperlukan upaya agar siswa

terlibat secara langsung dan merasa terkesan dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia.

Dari beberapa komponen tersebut perlu diketahui bahwa penting untuk menerapkan berpikir kritis, tidak sekedar menghafal teori-teori yang mudah terlupakan, tetapi mampu menganalisis dan memahami maknanya serta memperoleh keterampilan yang berguna bagi kehidupan di masyarakat. Menurut Tinio (dalam Wahyuni, 2011). Salah satu kemampuan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di masa depan adalah keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking*) atau sering disebut keterampilan berpikir kritis (*critical thinking*). Menyadari pentingnya pengembangan kemampuan berpikir kritis sejak sekolah dasar, maka perlu diberikan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan proses berpikir pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut, maka pembelajaran Bahasa Indonesia adalah pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan menggunakan bahasa Indonesia dalam segala fungsinya, yaitu alat komunikasi, alat berpikir, alat persatuan, dan alat kebudayaan.

Harapannya dalam melaksanakan proses pembelajaran harus membantu siswa dalam menghadapi berbagai permasalahan kehidupan, baik fisik maupun sosial budaya di lingkungan sosial kehidupan siswa. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan kombinasi komponen pembelajaran antara lain guru, siswa, model/metode pembelajaran, fasilitas, dan lain sebagainya. Pembelajaran Bahasa Indonesia penting dikemas secara menarik, tidak membosankan, dan mudah diterima siswa. Salah satunya adalah kemampuan guru dalam mengembangkan materi pembelajaran bahasa Indonesia dan menentukan strategi pembelajaran serta sistem penilaian. Untuk itu guru bahasa Indonesia khususnya pada pendidikan dasar diharapkan mampu membentuk pembelajaran demokrasi kreatif dimana siswa terlibat langsung sebagai subjek dan objek pembelajaran, serta mencapai tujuan pembelajaran.

Hal ini seringkali bertolak belakang dengan kenyataan yang terlihat di beberapa Sekolah Dasar dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia, siswa tidak terpacu untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya dan hanya siap mencatat

apa yang dikatakan guru di depan kelas. Namun seiring dengan perkembangan zaman modern, pendidikan semakin bergantung pada tingkat kualitas yang dihasilkan. Untuk itu guru harus mampu menemukan solusi yang tepat dan mampu memanfaatkan sumber daya yang ada secara optimal untuk merangsang siswa berpikir kritis dan kreatif.

Sekolah harus menjamin kebebasan berpikir bagi siswanya, sehingga siswa mempunyai kemandirian dalam mengaktualisasikan dirinya. Kemampuan berpikir siswa tidak lepas dari peran siswa dalam mengubah perilaku berpikir dalam memperoleh informasi baik dari luar lingkungan sekolah maupun dari dalam sekolah. Informasi pengetahuan siswa dalam proses pembelajaran tidak hanya terlihat dari siswa yang bertanya tetapi juga dari kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dalam mengumpulkan informasi.

Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan yang esensial, dan berfungsi efektif dalam segala aspek kehidupan. Oleh karena itu, kemampuan berpikir kritis sangat penting dan harus ditanamkan sejak dini baik di sekolah, di rumah, maupun

di masyarakat. Pengembangan berpikir kritis diharapkan hanya muncul sebagai pengiring belaka. Mungkin kita juga kurang memahami cara mengembangkannya sehingga guru kurang memberikan perhatian khusus dalam pembelajaran. Sistem pendidikan lebih fokus pada penyampaian informasi dibandingkan mengembangkan kemampuan berpikir siswa. Faktanya, informasi tidak akan menjadi pengetahuan sampai pikiran manusia menganalisisnya, menerapkannya, mengevaluasinya dan mengintegrasikannya ke dalam kehidupan sehingga informasi tersebut dapat digunakan untuk tujuan pengambilan keputusan dan pemecahan masalah. Dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang optimal diperlukan berpikir aktif. Artinya proses pembelajaran yang optimal memerlukan pemikiran kritis dari siswa. Oleh karena itu, berpikir kritis sangat penting dalam proses kegiatan pembelajaran.

Berpikir kritis merupakan suatu proses berpikir intelektual dimana si pemikir dengan sengaja menilai kualitas pemikirannya, si pemikir menggunakan pemikiran yang reflektif, mandiri, jernih dan rasional.

Menurut Halpen (dalam Achmad, 2007), berpikir kritis adalah memberdayakan keterampilan kognitif atau strategi dalam menentukan tujuan. Proses ini diikuti setelah menentukan tujuan, mempertimbangkan, dan merujuk langsung pada sasaran suatu bentuk pemikiran yang perlu dikembangkan dalam rangka memecahkan masalah, merumuskan kesimpulan, mengumpulkan berbagai kemungkinan, dan mengambil keputusan dengan menggunakan semua keterampilan tersebut secara efektif dalam kehidupan. konteks dan jenis yang tepat.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan, kemampuan berpikir kritis pada siswa Kelas V di SD Inpres Pajagulung masih rendah dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini terlihat, siswa tidak mampu merumuskan pokok permasalahan dan tidak mampu berpendapat sesuai materi pelajaran. Hal tersebut menyebabkan siswa cenderung pasif, tidak mampu mengemukakan pendapat baik secara lisan maupun tertulis dan juga siswa merasa bosan dalam pembelajaran, akibatnya siswa tidak mampu berpikir lebih dalam dan mengolah informasi

yang diperolehnya sehingga pembelajaran bahasa Indonesia kurang menarik kepada siswa dan siswa tidak antusias ketika ada pelajaran. Indonesia. Selain itu diperoleh pula informasi bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan SD Inpres Pajagalung pada mata pelajaran bahasa Indonesia adalah 70 dengan ketuntasan 80%. Nilai KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia sebesar 70, namun rata-rata nilai siswa kelas V semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 hanya mencapai 68,50. Dari 20 siswa yang terdaftar pada tahun ajaran 2024/2025, 11 siswa mendapat nilai di bawah KKM dan hanya 9 siswa yang mendapat nilai di atas KKM yang ditentukan. Oleh karena itu, guru perlu mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif melalui penggunaan metode poster comment dengan tujuan membuat siswa tertarik untuk berpikir.

Berkaitan dengan hal tersebut, berpikir kritis dapat dikembangkan melalui pembelajaran Bahasa Indonesia karena Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang berperan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif

siswa. Berdasarkan hal tersebut terlihat bahwa berpikir kritis dapat membantu siswa untuk memahami masalah dan memecahkan masalah yang dihadapinya dengan memberikan solusi yang tepat. Dalam hal ini tugas sebagai seorang pendidik adalah mengawasi dan mengendalikan pemikirannya serta memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk lebih mandiri dan mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya sesuai dengan materi pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, maka untuk mengatasi masalah pembelajaran tersebut perlu adanya perubahan metode pembelajaran. Upaya penulis adalah dengan menerapkan metode pembelajaran Poster Comment dalam proses pembelajaran menggunakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Alasan penggunaan metode pembelajaran Poster Comment dalam penelitian ini adalah disesuaikan dengan perkembangan karakteristik siswa kelas V SD yaitu tahap untuk menarik siswa berpikir lebih kritis dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia yaitu berlangsung di kelas. Selain itu metode pembelajaran Poster

Comment dapat membantu siswa berpikir kritis, berpartisipasi aktif dan meningkatkan kepekaan sosial.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Penggunaan Metode Poster Comment Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Inpres Pajagalung”.

B. Metode Penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan tujuan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD Inpres Pajagalung melalui metode Poster Comment. Setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Pajagalung dengan subjek 20 siswa yang terdiri atas 9 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Fokus penelitian adalah penerapan metode Poster Comment pada pembelajaran Bahasa Indonesia untuk merangsang daya pikir kritis siswa. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi, Lembar Kerja

Siswa (LKS), soal tes kemampuan berpikir kritis, dan dokumentasi foto. Data dikumpulkan melalui observasi, tes, LKS, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara kuantitatif menggunakan perhitungan rata-rata, persentase, dan kategori nilai, serta secara kualitatif melalui deskripsi hasil observasi. Penelitian dinyatakan berhasil apabila 80% siswa mencapai nilai minimal KKM 70 dan terdapat peningkatan skor kemampuan berpikir kritis dari siklus I ke siklus II.

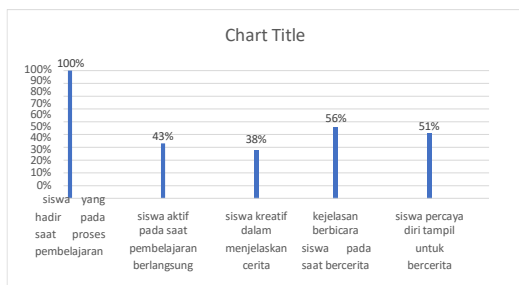
C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini mengkaji peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas V SD Inpres Pajagalung melalui metode Poster Comment untuk mendorong kemampuan berpikir kritis. Tindakan dilakukan dalam dua siklus, masing-masing melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

a. Siklus 1

Perencanaan Menetapkan materi, menyusun modul pembelajaran, menyiapkan lembar observasi, dan instrumen penilaian keterampilan berbicara. Pelaksanaan dilaksanakan 3 pertemuan (2×35 menit). Kegiatan meliputi salam, doa, apersepsi, penjelasan metode,

deklarasi teks bertema “Diriku”, diskusi isi teks, latihan Poster Comment, dan presentasi hasil. Observasi dilakukan selama pembelajaran dan saat penilaian keterampilan berbicara.



**Grafik Data Kegiatan Siswa
Selama Proses Pembelajaran Siklus I**

Berdasarkan grafik diatas dari 16 siswa kelas V SD Inpres Pajagalung, kehadiran selama tiga pertemuan mencapai rata-rata skor 16 (100%). Namun, aspek lain masih rendah: keaktifan 5,66 (43%), kreativitas 5 (38%), kejelasan berbicara 7,33 (56%), dan kepercayaan diri 6,66 (51%). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kehadiran sangat baik, sebagian besar siswa masih kurang aktif, kreatif, jelas dalam berbicara, dan percaya diri saat bercerita.

Sedangkan derdasarkan hasil penilaian keterampilan berbicara siswa pada siklus I, diketahui bahwa sebanyak 25% siswa berada pada

kategori baik, 56% siswa pada kategori cukup, dan 19% siswa pada kategori kurang. Tidak terdapat siwa yang berada dalam kategori sangat baik maupun sangat kurang. Rata-rata nilai keterampilan berbicara siswa adalah 63%, yang menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa masih perlu ditingkatkan. Dengan demikian, hasil ini menunjukkan perlunya perbaikan dan penguatan lebih lanjut melalui penerapan metode Poster Comment secara lebih maksimal pada siklus berikutnya.

**Tabel 2. Nilai Keterampilan Berbicara
Siswa Siklus I**

No.	Nama siswa	Indikator penilaian keterampilan berbicara siswa						Skor	Nilai
		Pel afa lan	Int on asi	Ko sa kat a	Kel anc ara n	Mimik dan Ekspresi	Kep erca yaan diri		
1.	BFA	3	3	3	3	2	3	17	71
2.	NA	3	1	3	2	2	2	13	54
3.	KA	3	1	3	1	1	1	10	42
4.	QM	3	3	3	2	2	3	16	67
5.	GAZ	2	3	2	2	2	3	14	58
6.	IA	2	3	3	3	3	3	17	71
7.	MHA	3	2	3	2	2	2	14	58
8.	MSR	3	2	3	2	3	2	15	62
9.	NA	3	2	3	3	3	2	16	67
10.	AA	3	3	3	2	2	2	15	62
11.	MS	3	3	3	2	2	3	16	67
12.	RM	3	3	3	3	3	3	18	75
13.	MAN	3	2	3	2	2	2	14	58
14.		3	3	2	3	3	3	17	71
15.		3	2	3	2	3	2	15	62
16.		2	3	2	2	2	3	14	58
JUMLAH									1003
RATA-RATA									63

Pada siklus I ditemukan kendala seperti rendahnya kepercayaan diri, kurangnya ekspresi dan intonasi, serta keterbatasan kosakata. Untuk perbaikan pada siklus II, peneliti merencanakan: (1) menciptakan lingkungan belajar suportif melalui latihan kelompok kecil dan pujian positif, (2) melatih ekspresi, intonasi, dan memperkaya kosakata dengan membaca teks secara berulang, serta (3) menjelaskan aspek-aspek keterampilan berbicara kepada siswa.

b. siklus 2

Perencanaan berdasarkan refleksi siklus I, peneliti menyiapkan pembelajaran siklus II dengan menentukan materi, membuat modul ajar, lembar observasi, lembar penilaian keterampilan berbicara, dan lembar wawancara.

Pelaksanaan pembelajaran berlangsung 3 pertemuan (masing-masing 2x35 menit) menggunakan metode Poster Comment. Kegiatan awal meliputi salam, doa, apersepsi, dan penyampaian tujuan pembelajaran. Kegiatan inti meliputi deklarasi teks bertema "Diriku", pengerjaan dan diskusi Poster Comment, serta presentasi hasil. Kegiatan penutup mencakup ulasan materi, kesimpulan, doa, dan salam.

Observasi dilakukan selama 4 kali pertemuan (3 kali pembelajaran dan 1 kali penilaian keterampilan berbicara) dengan lembar observasi untuk mencatat kehadiran, keaktifan, partisipasi diskusi, dan kemampuan presentasi siswa.

16 siswa kelas V SD Inpres Pajagalung, pada siklus I proses pembelajaran keterampilan berbicara dikelas selama 3 kali pertemuan menggunakan lembar observasi. Pada aspek pertama terlihat bahwa seluruh siswa hadir secara penuh dalam setiap pertemuan yang dilakukan dengan tingkat kehadiran mencapai 100%, selanjutnya pada aspek keaktifan siswa selama proses pembelajaran menunjukkan rata-rata skor 9,33 dengan persentase sebesar 72%. Pada aspek kreativitas dalam menjelaskan cerita, siswa memperoleh rata-rata skor 8,66 dengan persentase 67%, aspek kejelasan berbicara siswa pada saat bercerita jumlah rata-rata mencapai 10 dengan persentase 77%, dan pada aspek terakhir yaitu siswa percaya diri tampil untuk berbicara menunjukkan rata-rata skor 10,33 dan persentase 79%.

Adapun grafik hasil observasi kegiatan siswa selama proses

pembelajaran pada siklus II dapat dilihat sebagai berikut:



Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Siswa

No.	Nama siswa	Indikator Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa						Skor	Nilai
		Pelafalan	Intonasi	Kosa kata	Kelancaran	Mimik dan Ekspresi	Kepercayaan diri		
1.	BF A	4	4	4	4	4	4	24	100
2.	NA	4	3	4	4	3	3	21	87
3.	KA	4	3	3	3	3	3	19	79
4.	QM	4	4	4	4	3	4	23	96
5.	GA Z	4	4	4	4	4	4	24	100
6.	IA	4	3	4	4	3	4	22	92
7.	MH A	4	3	4	3	3	3	20	83
8.	MS R	4	4	4	4	3	4	23	96
9.	NA	4	4	4	4	4	3	23	96
10.	AA	4	3	4	3	3	4	21	87
11.	MS	4	4	4	4	4	4	24	100
12.	RM	4	4	4	3	3	4	22	92
13.	MA N	4	3	4	4	3	3	21	87
14.	SK Y	4	4	4	4	4	4	24	100
15.	KL	4	4	3	4	4	4	23	96
16.	YA	4	4	4	4	4	4	24	100
JUMLAH									1491
RATA-RATA									93

Berdasarkan tabel, 87,5% siswa berada pada kategori Sangat Baik dan 12,5% pada kategori Baik, tanpa ada

yang masuk kategori Cukup, Kurang, atau Sangat Kurang. Hal ini menunjukkan metode Poster Comment sangat efektif meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Refleksi Pada siklus II, keterampilan berbicara dan proses pembelajaran meningkat berkat terciptanya lingkungan belajar suportif, latihan ekspresi dan intonasi disertai penambahan kosakata, serta penjelasan aspek-aspek keterampilan berbicara kepada siswa.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui dua siklus tindakan, dapat disimpulkan metode Poster Commen dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SD Inpres Pajagalung. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan partisipasi aktif siswa, keberanian dalam mengungkapkan pendapat, serta kemampuan berbicara secara terstruktur dan percaya diri. Pada siklus I, hasil keterampilan berbicara siswa masih tergolong rendah dengan rata-rata nilai sebesar 62 dengan persentase (23%) dan sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan

Minimal (KKM). Namun, setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, nilai rata-rata meningkat menjadi 93 dengan persentase (100%) artinya seluruh siswa berhasil mencapai KKM. Selain peningkatan hasil belajar, siswa juga menunjukkan perubahan sikap yang lebih positif terhadap kegiatan berbicara dikelas.

Berdasarkan hasil tersebut, disarankan kepada guru untuk menerapkan metode Poster Comment guna meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Siswa juga diharapkan lebih percaya diri dan aktif dalam menyampaikan pendapat. Peneliti selanjutnya disarankan mengembangkan penelitian ini pada jenjang atau konteks yang berbeda untuk memperluas manfaat dan aplikasi metode ini.

Hands on Activity dan Minds on Activity dalam Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Kontekstual Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia. Diunduh 26 April 2020 dari http://repository.upi.edu/operator/upload/s_d0151_0605563_chapter 2.pdf

Ruseffendi. 1998. Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam Pengajaran Matematika. Bandung: Tarsito.

Triyo, S. S. (2006). *Strategi Pembelajaran Partisipasi di Perguruan Tinggi*. Malang: UIN Malang Press.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, A. (2007). Memahami Berpikir Kritis. Artikel Ilmiah. <http://pendidikan/artikel/Memahami Berpikir Kritis>, diakses 1 desember 2024.

Dalman, H. 2016. Keterampilan Menulis. PT RAJAGRAFINDO PERSADA: Jakarta

Rakhmasari, Rifa. 2010. Pengaruh